

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS
DAN *AUDIT TENURE*, TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

TAHUN 2019-2022

SKRIPSI

OLEH:

YUNITA FRANSISKA DEWI

20200100200

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS
DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

TAHUN 2019-2022

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH:

YUNITA FRANSISKA DEWI

20200100200

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yunita Fransiska Dewi
NIM : 20200100200
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 26 September 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Yunita Fransiska Dewi

NIM : 20200100200

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 26 September 2023

Menyetujui,

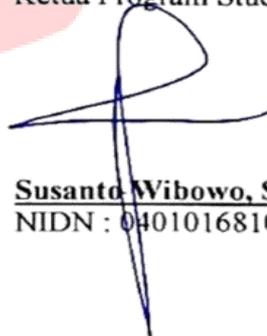
Pembimbing,



Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Yunita Fransiska Dewi

NIM : 20200100200

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 25 Januari 2024

Menyetujui,
Pembimbing,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Yunita Fransiska Dewi
NIM : 20200100200
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Audit Tenure*
Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Property dan Real Estate
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jum’at, tanggal 23 Februari 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001

Penguji I : Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN : 0410067609

Penguji II : Suhendar Janamarta, S.E., M.M.
NIDN : 0405068001

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak dapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, Jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang 20 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Yunita Fransiska Dewi

NIM : 20200100200

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

Nim : 20200100200
Nama : Yunita Fransiska Dewi
Jenjang Studi : Strata I (S1)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah penulis yang berjudul "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN *AUDIT TENURE*, TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma Tangerang berhak menyimpan, mengalihkan media atau formatkan, mengelola dalam mempublikasinya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademi tanpa perlu meminta ijin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis / pencipta karya ilmiah.

Penulis bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah penulis.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Tangerang 25 Januari 2024

Penulis



Yunita Fransiska Dewi

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS
DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

TAHUN 2019-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Audit Tenure*, terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2022. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder dari situs web resmi www.idx.co.id/id. dengan total populasi berjumlah 88 data yang terdiri dari 23 perusahaan, data ini terdiri dari laporan keuangan tahunan yang diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022. Penelitian ini dilakukan dengan analisis kuantitatif dan diolah dengan menggunakan SPSS, berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa: variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sedangkan variabel *Audit Tenure*, tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Kata Kunci : *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Audit Tenure*.

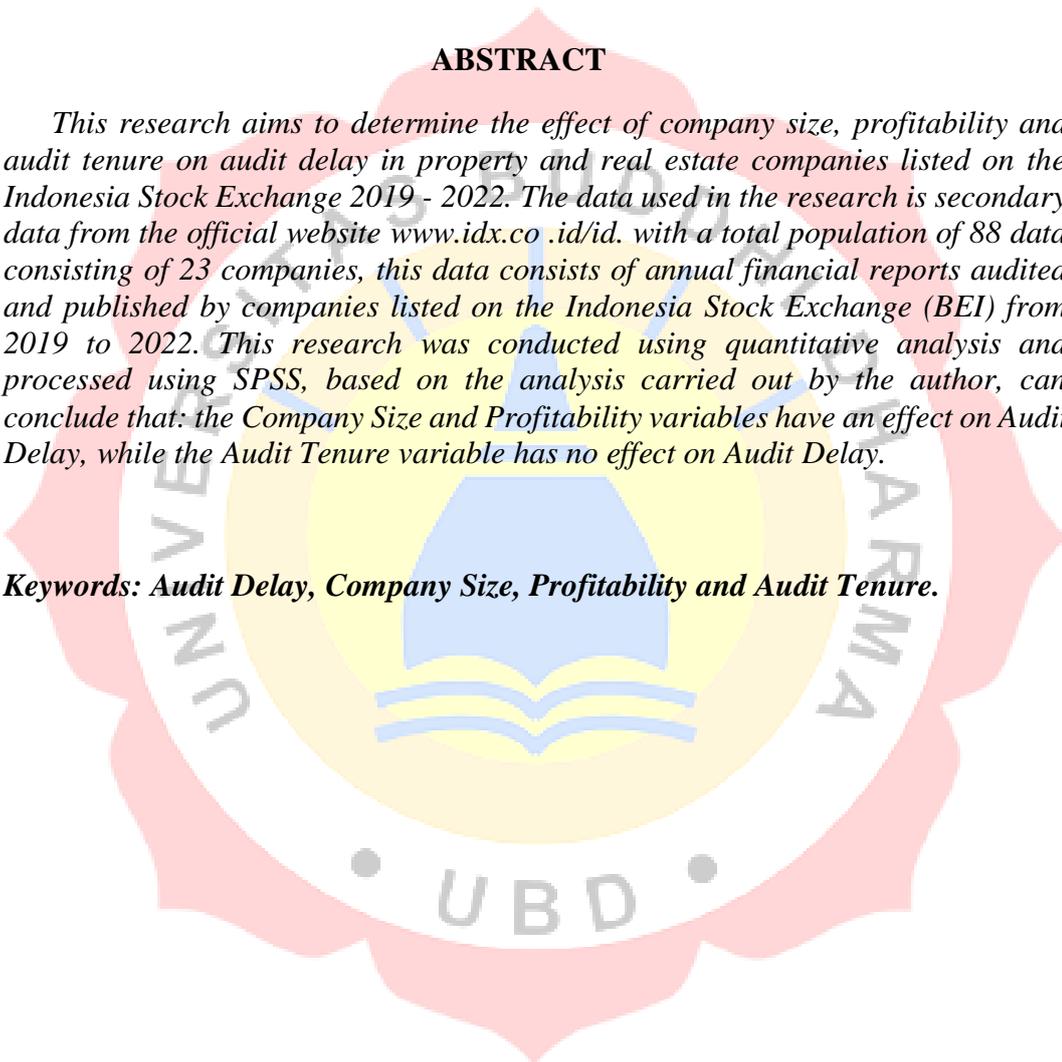
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS
DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

TAHUN 2019-2022

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of company size, profitability and audit tenure on audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2019 - 2022. The data used in the research is secondary data from the official website [www.idx.co .id/id](http://www.idx.co.id/id). with a total population of 88 data consisting of 23 companies, this data consists of annual financial reports audited and published by companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2019 to 2022. This research was conducted using quantitative analysis and processed using SPSS, based on the analysis carried out by the author, can conclude that: the Company Size and Profitability variables have an effect on Audit Delay, while the Audit Tenure variable has no effect on Audit Delay.

Keywords: Audit Delay, Company Size, Profitability and Audit Tenure.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Audit Tenure*, Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022 ” sebagai salah satu syarat kelulusan meraih gelar Strata 1 (satu) pada Jurusan Pemeriksaan Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

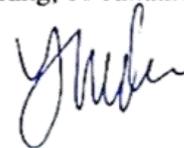
Selama persiapan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik dan saran, masukan dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

5. Keluarga dan saudara yang telah mendoakan serta mendukung penulis hingga menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Kepada Aldy Chandra Kurniawan yang sangat penulis cintai, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
7. Kepada Lisa Sugianto teman yang paling penulis sayangi selama menyusun skripsi banyak sekali membantu, mendukung, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
8. Teman seperjuangan Martina Angelin, Veroland Manggala Putra, Mela Cannilia, dan Vita Amalia dan Tuti Handayani yang selama menyusun skripsi banyak membantu penulis, memotivasi dan memberikan dukungan baik materi maupun moril.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan untuk pengembangan ilmu di masa yang akan datang.

Tangerang, 16 Januari 2024



Yunita Fransiska Dewi
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR	
COVER DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Gambaran Umum Teori.....	16
B. Hasil Penelitian Terdahulu	60
C. Kerangka Pemikiran	64
D. Perumusan Hipotesa.....	65
BAB III METODE PENELITIAN.....	70
A. Jenis Penelitian.....	70

B. Objek Penelitian.....	72
C. Jenis dan Sumber Data	72
D. Populasi dan Sampel.....	73
E. Teknik Pengumpulan Data	76
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	78
G. Teknik Analisis Data.....	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	90
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	90
B. Analisis Hasil Penelitian.....	112
C. Pembahasan	129
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA.....	137
RIWAYAT HIDUP.....	140
SURAT KETERANGAN RISET	141
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	142

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Daftar Perusahaan Yang Tidak Menyampaikan Laporan Keuangan.....	5
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	60
Tabel III. 1 Operasional	82
Tabel IV. 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	91
Tabel IV. 2 Daftar Sampel Perusahaan Property dan Real Estate.....	92
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Audit Delay	94
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	96
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Profitabilitas	99
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan Audit Tenure	116
Tabel IV. 7 Hasil Uji Deskriptif	117
Tabel IV. 8 Hasil Uji Normalitas Histogram	118
Tabel IV. 9 Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	119
Tabel IV. 10 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	120
Tabel IV. 11 Hasil Uji Multikoleniaritas	124
Tabel IV. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	126
Tabel IV. 13 Hasil Uji Autokorelasi.....	126
Tabel IV. 14 Hasil Uji Adjusted R ² Square	126
Tabel IV. 15 Hasil Uji Adjusted R ² Square Ukuran Perusahaan.....	126
Tabel IV. 16 Hasil Uji Adjusted R ² Square Profitabilitas	126
Tabel IV. 17 Hasil Uji Adjusted R ² Square Audit Tenure	126
Tabel IV. 18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	126
Tabel IV. 19 Hasil Uji T	126
Tabel IV. 20 Hasil Uji F.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Property dan Real Estate
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Audit Delay
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan *Profitabilitas*
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan *Audit Tenure*
- Lampiran 6 Data Perusahaan Yang Di Otlier
- Lampiran 7 Analisis Deskriptif
- Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas Histogram
- Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas P-P Plot
- Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test
- Lampiran 9 Hasil Uji Multikoleniaritas
- Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 10 Hasil Uji T Parsial
- Lampiran 10 Hasil Uji F Simultan
- Lampiran 11 Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investor yang ingin berinvestasi harus memahami situasi perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan melihat data pada laporan keuangan. Perusahaan yang menerima pembiayaan dari badan selain bank atau yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek wajib menerbitkan laporan keuangan secara berkala. Tujuan dari laporan keuangan PSAK nomor 1 adalah untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan, laporan keuangan merupakan bentuk pengelolaan perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan eksternal.

Sedangkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Tahun 2015 Ayat 9 menjelaskan pengertian laporan keuangan, yang menyatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur laporan keuangan, posisi keuangan, dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan.

Perkembangan perekonomian saat ini akan mempengaruhi pertumbuhan emiten di Indonesia dan demikian pula dengan perkembangan pasar modal Indonesia. Perkembangan ini berarti bahwa

semua perusahaan publik harus menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan sebagai sarana komunikasi antara pihak internal dan eksternal.

Laporan keuangan berkala adalah laporan keuangan yang disampaikan oleh emiten atau perusahaan publik secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan. Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4/POJK.04/2022 menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga sebagai tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan LK.

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat menimbulkan *feedback* negatif dari pengguna. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi penting karena laporan keuangan merupakan alat komunikasi antara organisasi dengan pihak lain. Semakin cepat informasi keuangan tersedia bagi publik, semakin berguna informasi tersebut bagi para pengambil keputusan, namun jika penyampaian informasi keuangan terlalu lama maka informasi yang diperoleh untuk pengambilan keputusan akan kehilangan relevansinya, dan penerbitan laporan keuangan mungkin tertunda, masalah dengan laporan keuangan mungkin akan ditemukan, kelangsungan bisnis pun mungkin akan

terganggu, dan audit atau peninjauan atas laporan keuangan akan tertunda.

Banyak faktor yang mempengaruhi lamanya suatu audit, antara lain kompleksitas transaksi perusahaan, kualitas laporan keuangan asli, kerjasama dengan manajemen perusahaan, dan beban kerja auditor. Dampak dari keterlambatan penerbitan laporan akuntansi dapat mempengaruhi peringkat tata kelola perusahaan karena keterlambatan penerbitan laporan keuangan dan kurangnya relevansinya. Karena investor dan pemegang saham mungkin harus menghadapinya. Di sisi lain, penundaan publikasi laporan keuangan dapat menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan atas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Penyajian informasi berguna bagi pengguna laporan keuangan apabila disajikan secara akurat dan pada saat mereka memerlukannya. Oleh karena itu, semakin pendek siklus audit, semakin banyak pula jumlah laporan keuangan yang dipublikasikan. Umumnya laporan auditor independen harus disiapkan oleh auditor dalam waktu 90 hari sejak tanggal penyajian laporan keuangan klien. Ketika klien (perusahaan) ingin mempublikasikan laporan keuangan, maka harus mempublikasikan baik laporan keuangan maupun laporan auditor eksternal. Auditor independen menghabiskan banyak waktu untuk meninjau laporan keuangan untuk menilai keakuratan pengungkapannya. Hal ini disebabkan karena banyaknya transaksi yang akan diaudit,

kompleksitas transaksi dan lemahnya pengendalian internal akan menambah durasi audit. Durasi auditor didefinisikan sebagai waktu penyelesaian akuntansi yang dihitung sejak tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Semakin lama waktu yang dibutuhkan akuntan untuk menyelesaikan auditnya, semakin lama pula penundaan auditnya. Faktanya, semakin lama penundaan audit, semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada OJK dan pengguna lainnya.

Fenomena yang berhubungan dengan *audit delay* ialah BEI mengumumkan 7 Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2019. Dikutip dari idx.co.id, sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan Tahunan per 31 Desember 2019, dan merujuk pada ketentuan II.6.2. Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa akan memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan laporan keuangan yang belum diaudit.

Adapun demikian terdapat 8 Efek dan 88 Perusahaan Tercatat yang tidak menyampaikan Laporan Keuangan Audit yang berakhir per 31 Desember 2020. Sebagai bagian dari kewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2020 BEI telah memberikan

peringatan tertulis I kepada 8 Efek dan 88 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 secara tepat waktu. Adapun tabel dari 88 atau 22 perusahaan yang tercatat tidak memenuhinya sebagai berikut :

Tabel I.1
Daftar Perusahaan Property dan Real Estate yang Tidak
Memenuhi Kewajiban Dalam Penyampaian Laporan Keuangan
Auditan

NO	KODE	TAHUN	NAMA PERUSAHAAN
1	BAPA	2019	Bekasi Asri Pemula Tbk. [S]
	BAPA	2020	Bekasi Asri Pemula Tbk. [S]
	BAPA	2021	Bekasi Asri Pemula Tbk. [S]
	BAPA	2022	Bekasi Asri Pemula Tbk. [S]
2	BAPI	2019	Bhakti Agung Propertindo Tbk. [S]
	BAPI	2020	Bhakti Agung Propertindo Tbk. [S]
	BAPI	2021	Bhakti Agung Propertindo Tbk. [S]
	BAPI	2022	Bhakti Agung Propertindo Tbk. [S]
3	BIKA	2019	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
	BIKA	2020	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
	BIKA	2021	Binakarya Jaya Abadi Tbk. [S]
	BIKA	2022	Binakarya Jaya Abadi Tbk. [S]
4	BKDP	2019	Bukit Darmo Property Tbk. [S]
	BKDP	2020	Bukit Darmo Property Tbk. [S]
	BKDP	2021	Bukit Darmo Property Tbk. [S]
	BKDP	2022	Bukit Darmo Property Tbk. [S]
5	BKSL	2019	Sentul City Tbk. [S]
	BKSL	2020	Sentul City Tbk. [S]
	BKSL	2021	Sentul City Tbk. [S]
	BKSL	2022	Sentul City Tbk. [S]
6	CITY	2019	Natura City Developments Tbk. [S]
	CITY	2020	Natura City Developments Tbk. [S]

NO	KODE	TAHUN	NAMA PERUSAHAAN
	CITY	2021	Natura City Developments Tbk. [S]
	CITY	2022	Natura City Developments Tbk. [S]
7	COWL	2019	Cowell Development Tbk. [S]
	COWL	2020	Cowell Development Tbk.
	COWL	2021	Cowell Development Tbk.
	COWL	2022	Cowell Development Tbk.
8	CPRI	2019	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
	CPRI	2020	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
	CPRI	2021	Capri Nusa Satu Properti Tbk. [S]
	CPRI	2022	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
9	EMDE	2019	Megapolitan Developments Tbk.
	EMDE	2020	Megapolitan Developments Tbk.
	EMDE	2021	Megapolitan Developments Tbk. [S]
	EMDE	2022	Megapolitan Developments Tbk. [S]
10	FORZ	2019	Forza Land Indonesia Tbk.
	FORZ	2020	Forza Land Indonesia Tbk. [S]
	FORZ	2021	Forza Land Indonesia Tbk.
	FORZ	2022	Forza Land Indonesia Tbk.
11	GMTD	2019	Gowa Makassar Tourism Development Tbk. [S]
	GMTD	2020	Gowa Makassar Tourism Development Tbk. [S]
	GMTD	2021	Gowa Makassar Tourism Development Tbk. [S]
	GMTD	2022	Gowa Makassar Tourism Development Tbk. [S]
12	GPRA	2019	Perdana Gapuraprima Tbk. [S]
	GPRA	2020	Perdana Gapuraprima Tbk. [S]
	GPRA	2021	Perdana Gapuraprima Tbk. [S]
	GPRA	2022	Perdana Gapuraprima Tbk. [S]
13	GWSA	2019	Greenwood Sejahtera Tbk. [S]
	GWSA	2020	Greenwood Sejahtera Tbk. [S]
	GWSA	2021	Greenwood Sejahtera Tbk. [S]
	GWSA	2022	Greenwood Sejahtera Tbk. [S]
14	JRPT	2019	Jaya Real Property Tbk. [S]
	JRPT	2020	Jaya Real Property Tbk. [S]
	JRPT	2021	Jaya Real Property Tbk. [S]
	JRPT	2022	Jaya Real Property Tbk. [S]
15	KIJA	2019	Kawasan Industri Jababeka Tbk. [S]
	KIJA	2020	Kawasan Industri Jababeka Tbk. [S]
	KIJA	2021	Kawasan Industri Jababeka Tbk. [S]
	KIJA	2022	Kawasan Industri Jababeka Tbk. [S]
16	LPKR	2019	Lippo Karawaci Tbk. [S]
	LPKR	2020	Lippo Karawaci Tbk.

NO	KODE	TAHUN	NAMA PERUSAHAAN
	LPKR	2021	Lippo Karawaci Tbk. [S]
	LPKR	2022	Lippo Karawaci Tbk. [S]
17	MDLN	2019	Modernland Realty Tbk. [S]
	MDLN	2020	Modernland Realty Tbk.
	MDLN	2021	Modernland Realty Tbk. [S]
	MDLN	2022	Modernland Realty Tbk.
18	MKPI	2019	Metropolitan Kentjana Tbk. [S]
	MKPI	2020	Metropolitan Kentjana Tbk. [S]
	MKPI	2021	Metropolitan Kentjana Tbk. [S]
	MKPI	2022	Metropolitan Kentjana Tbk. [S]
19	MTLA	2019	Metropolitan Land Tbk. [S]
	MTLA	2020	Metropolitan Land Tbk. [S]
	MTLA	2021	Metropolitan Land Tbk. [S]
	MTLA	2022	Metropolitan Land Tbk. [S]
20	PAMG	2019	Bima Sakti Pertiwi Tbk. [S]
	PAMG	2020	Bima Sakti Pertiwi Tbk. [S]
	PAMG	2021	Bima Sakti Pertiwi Tbk. [S]
	PAMG	2022	Bima Sakti Pertiwi Tbk. [S]
21	TARA	2019	Agung Semesta Sejahtera Tbk. [S]
	TARA	2020	Agung Semesta Sejahtera Tbk. [S]
	TARA	2021	Agung Semesta Sejahtera Tbk. [S]
	TARA	2022	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
22	ADCP	2019	Ahi Commuter Properti
	ADCP	2020	Ahi Commuter Properti
	ADCP	2021	Ahi Commuter Properti
	ADCP	2022	Ahi Commuter Properti

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Fenomena berikutnya yang terjadi akhir-akhir ini adalah kurang disiplinnya beberapa perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Dikutip dari idx.co.id, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi peringatan tertulis I kepada 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2021. Selain itu berdasarkan keterangan resmi BEI, Kamis 12 Mei 2022, disebutkan bahwa BEI mengenakan sanksi kepada 91 emiten yang

hingga tanggal 9 Mei 2022 belum menyampaikan laporan keuangan dengan telah terbatas.

Hal ini akan mengandung berita buruk sehingga perusahaan akan cenderung mengulur waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Demikian sebaliknya waktu audit dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, juga dengan faktor di luar perusahaan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti keuangan, sumber daya manusia, teknologi cukup banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai *audit delay*, namun jenis variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda – beda atau bervariasi satu sama lainnya.

Timeline audit tetap menarik dan penting karena masih terdapat konflik atau perbedaan pendapat pada hasil penelitian sebelumnya. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas dan *audit tenure*.

Faktor pertama adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total pendapatan, total aset, log size, harga nilai pasar perusahaan dan nilai buku perusahaan. Ukuran perusahaan tidak cukup menggambarkan apakah perusahaan dapat mempertahankan operasional bisnisnya secara berkelanjutan. Tentunya dinilai juga dari kondisi keuangan perusahaan. Hal ini kemungkinan besar akan mengurangi kesalahan saat menyiapkan laporan keuangan,

sehingga membantu auditor yang bertanggung jawab atas proses audit sehingga mampu menyelesaikan audit lebih cepat. Penelitian yang dilakukan (Sulistiawati & Amyar, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

Faktor kedua adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang tersedia seperti aset, modal, dan pendapatan usaha. Ketika suatu perusahaan untung, ia cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan yang merugi. Hal ini disebabkan adanya kebutuhan untuk melaporkan kegiatan perusahaan kepada masyarakat.

Faktor ketiga adalah lamanya audit. Istilah audit adalah lamanya hubungan antara kantor akuntan (KAP) dengan audit yang sama. Kerja sama jangka panjang antara auditor dan klien dapat mempengaruhi independensi auditor.

Menurut (Achmadiyah et al., 2023) mengatakan bahwa: “Audit tenure merupakan masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. Hubungan yang terlalu lama dengan klien berpotensi meningkatkan efisiensi audit sehingga proses audit lebih cepat.”

Meningkatkan pemahaman auditor tentang operasi perusahaan, risiko bisnis, dan sistem akuntansi, sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Hal ini dapat membantu auditor merancang program audit yang lebih efektif dan laporan audit yang lebih berkualitas. Menurut

penelitian (Hilal Al Ambia et al., 2022) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap audit delay.

Adanya permasalahan atau faktor tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2022”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan menimbulkan reaksi *negative* dan dapat menurunkan kepercayaan investor sehingga memberikan sinyal buruk bagi perusahaan.
2. Keterlambatan dalam merilis laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah pada laporan keuangan perusahaan.
3. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengakibatkan denda dan sanksi administratif bagi perusahaan.
4. Waktu yang dibutuhkan seorang keuangan dalam pembuatan laporan suatu perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seorang auditor.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022 ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 ?
3. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
2. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022.
3. Untuk mengetahui apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak- pihak yang berkepentingan seperti :

1. Bagi para pelaku ekonomi

Penelitian ini memberikan informasi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk investasi.

2. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat sebagai bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan kualitas pendidikan universitas selanjutnya dimasa depan.

4. Bagi penulis

Sebagai penerapan ilmu ekonomi khususnya dalam sarana menambah pengetahuan dalam Manajemen Keuangan dan Pasar Modal yang telah diperoleh dalam masa kuliah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan di dalam penelitian ini maka dicantumkan sistematika yang terdiri dari 5 (Lima) bab yaitu :

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab satu ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Bab dua meliputi gambaran umum teori yang menjelaskan tentang teori – teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2022” serta membahas tentang hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

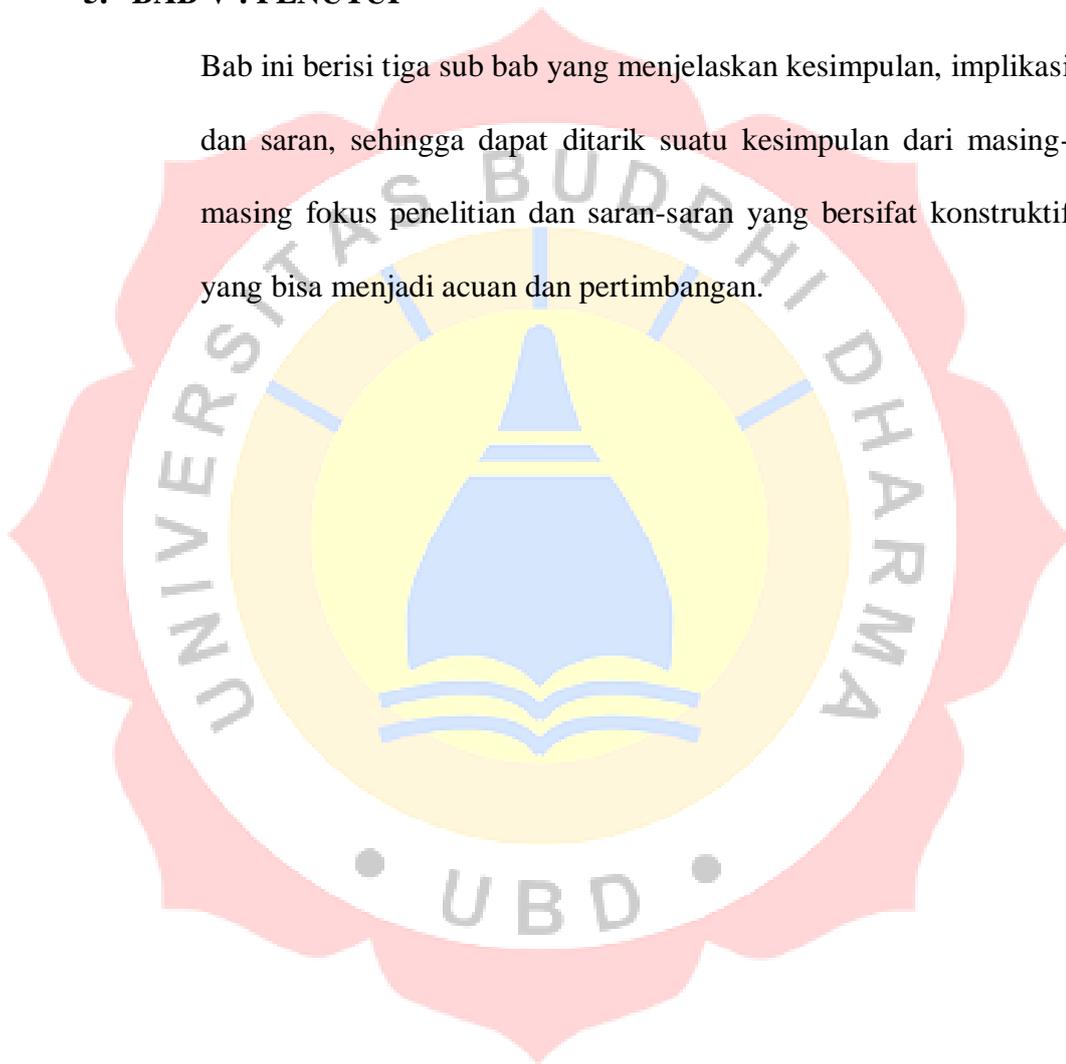
Bab tiga akan menguraikan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara jelas tentang pembahasan dan hasil penelitian yang didapat pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

5. BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tiga sub bab yang menjelaskan kesimpulan, implikasi dan saran, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari masing-masing fokus penelitian dan saran-saran yang bersifat konstruktif yang bisa menjadi acuan dan pertimbangan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori keagenan atau *agency theory*. Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara dua pihak, pihak pertama menempati kedudukan sebagai pemilik (*principal*) dan pihak kedua sebagai manajemen (*agent*).

Menurut (Alfabeta, 2022) dalam buku kualitas audit dan pengukurannya mengatakan bahwa : *Agency Theory* merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga – tenaga professional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari – sehari.

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan, yaitu hubungan antara pemilik dengan manajemen. Dengan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara *principal* dalam hal ini adalah para pemegang saham (*investor*) dan pihak *agent* yang diwakili oleh manajemen (direksi).

Prinsip utama pada teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Upaya perusahaan untuk

memanipulasi informasi melalui aktivitas manajemen laba menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, pelaporan keuangan teknis telah menjadi isu sentral karena merupakan sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Fenomena ini disebut *asimetri* informasi, artinya organisasi tidak mengumpulkan informasi yang cukup untuk memberikan informasi kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Dalam *literatur* akuntansi, perbedaan antara pemilik dan manajer dikenal dengan konsep bisnis.

Konsep ini merupakan salah satu konsep yang muncul dalam perkembangan penelitian akuntansi dan merupakan konsep yang mengatur pengembangan model akuntansi dengan menambahkan aspek perilaku manusia ke dalam model ekonomi. Teori keagenan menguraikan hubungan kontraktual antara pemegang saham/pemilik dan manajer.

Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada dasarnya sulit terjalin karena adanya konflik kepentingan masing-masing individu. Pandangan dasar tentang hubungan bisnis yang digunakan untuk memahami konsep manajemen keuangan. Hubungan komersial adalah hubungan antara dua pihak, yang satu sebagai pelanggan dan yang lainnya sebagai pihak yang memberi kuasa.

Manajemen/pengurus adalah pihak yang direkrut oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingannya, karena dipilih maka manajemen/pengurus harus bertanggung jawab atas segala pekerjaan yang

diberikan oleh pemegang saham. *Principal* adalah pemegang saham atau investor dan yang dimaksud agent adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Hakikat hubungan keagenan terletak pada pemisahan fungsional antara kepemilikan investor dan pengendalian manajemen.

Menurut teori keagenan, manajer dan pengusaha mempunyai kepentingan yang berbeda. Model bisnis memerlukan kesepakatan kerja antara pemilik dan pengelola karena sistem dirancang untuk kedua belah pihak. Jika tidak mempunyai kesepakatan bersama antara pihak pemilik serta pengelolaan maka bisnis tidak akan berjalan dengan baik.

Menurut (Hayes, 2020) mengatakan bahwa :

“Manajemen dipandang sebagai ‘agen’, mencoba untuk mendapatkan kontribusi dan ‘prinsipel (*principal*)’ seperti para banker, pemegang saham dan karyawan”.

2. Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh auditor.

Menurut (*Kasmir, 2019*) mengatakan bahwa:

“Dalam pengertian sederhana, Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut (Primatua, 2019) mengatakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu dan hasil proses akuntansi, menyediakan informasi entitas yang dapat di manfaatkan oleh sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan merupakan penyajian transaksi keuangan yang terjadi selama periode waktu tertentu dan mengakibatkan penurunan posisi keuangan menurut prinsip akuntansi yang disetujui. Laporan keuangan merupakan bagian yang penting karena digunakan oleh para manajer dan perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan yang disajikan harus mampu memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Dan memenuhi standar laporan keuangan yang berlaku pada saat ini.

Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan kinerja bisnis suatu perusahaan kepada pemangku kepentingan. Serta manajemen perusahaan dan yang memiliki wewenang di dalam perusahaan. Laporan keuangan disiapkan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi yang berguna kepada investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi dan kredit. Pengambilan keputusan menggunakan berbagai keterampilan pengambilan keputusan dan

pemrosesan informasi sehingga keputusan yang akan diberikan menjadi suatu keputusan yang bijak.

Laporan keuangan juga harus memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan untuk membantu investor, kreditor, dan pihak lain dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, termasuk keuntungan dan harga perusahaan.

Informasi ini dapat membantu pengguna menentukan kesehatan keuangan perusahaan. Di sisi lain, informasi mengenai laba suatu perusahaan, yang diukur dengan akuntansi, merupakan dasar yang lebih baik untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan dibandingkan informasi tentang pendapatan dan beban.

Manajer perusahaan menyiapkan laporan keuangan untuk menjelaskan rencana kegiatan pemilik perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk keperluan lain. Artinya, laporan ini juga dapat digunakan sebagai laporan bagi pihak-pihak di luar perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan, seperti kreditor, investor, dan pihak lain yang menggunakannya sebagai opini sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Informasi laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan menunjukkan kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan dan dikirimkan kepada pemilik perusahaan. Mungkin sama atau mungkin berbeda.

Laporan keuangan yang disampaikan OJK wajib disertai dengan laporan audit independen. Setelah perusahaan menyusun laporan keuangan kemudian perusahaan harus mengaudit laporan keuangan tersebut yang dilakukan oleh auditor independen.

B. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang disajikan secara keseluruhan. Keseluruhan dalam menerbitkan atau mempublikasikan suatu laporan keuangan yang sudah benar adanya. Berikut ini adalah komponen laporan keuangan yang baik dan lengkap, antara lain:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang sistematis tentang harta, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara spesifik dari laporan neraca kita dapat mengetahui jumlah asset, hutang, dan modal perusahaan. Tiga komponen neraca adalah:

- a. Asset, adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
- b. Utang adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan asset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

- c. Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam asset entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang berisikan informasi tentang keuntungan atau kerugian suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Pada laporan ini menyajikan data pendapatan sebagai hasil usaha perusahaan dan beban sebagai pengeluaran operasional perusahaan. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi paling penting dalam laporan tahunan. Berikut empat komponen laporan laba rugi:

- a. Pendapatan (*revenue*) adalah peningkatan aktiva atau arus masuk perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Nilai pendapatan diperoleh dari total pendapatan kotor perusahaan yang telah dikurangi potongan harga atau diskon, retur, dan tunjangan lainnya.
- b. Beban (*expenses*) merupakan arus keluar atau pemakaian aktiva akan memunculkan liabilitas dalam suatu periode tertentu dikarenakan pengiriman ataupun produksi barang.
- c. Keuntungan (*profit*) merupakan peningkatan ekuitas karena terjadi transaksi perusahaan atau yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi dari pemilik perusahaan

d. Kerugian (*loss*) yaitu penurunan ekuitas karena adanya transaksi yang dilakukan oleh perusahaan atau akibat dari beban dan pendistribusian kepada pemilik perusahaan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal yaitu laporan mengenai perubahan modal suatu perusahaan selama satu periode misalnya satu bulan, satu semester, atau satu tahun. Dari laporan ini dapat diketahui apakah modal bertambah atau berkurang dibandingkan dengan modal sebelumnya. Modal akan bertambah jika perusahaan memperoleh laba bersih. Sedangkan modal akan berkurang jika perusahaan mengalami kerugian ataupun karena adanya pengambilan dana pribadi (*prive*) oleh pemilik modal. Berikut komponen laporan perubahan ekuitas:

a. Modal awal adalah saldo akhir dari laporan keuangan periode sebelumnya. Modal awal tidak disesuaikan karena koreksi kesalahan pada periode yang sebelumnya serta diperbaiki pada periode berjalan.

b. Pengaruh dari Perubahan Kebijakan Akuntansi

Penyesuaian diperlukan pada cadangan pemegang saham di awal periode laporan komparatif untuk menyajikan ekuitas awal ke jumlah yang ditentukan pada kebijakan akuntansi baru.

c. Pengaruh Koreksi Kesalahan Periode Sebelumnya

Efek koreksi kesalahan periode sebelumnya harus disajikan secara terpisah sebagai bentuk penyesuaian.

d. Saldo yang Disajikan Kembali

Ekuitas yang dapat diberikan kepada pemegang saham pada awal periode komparatif setelah penyesuaian karena adanya perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan periode sebelumnya.

e. Perubahan dari Modal Saham

Dalam periode terkait, modal saham perlu ditambahkan di dalam laporan perubahan ekuitas. Penukaran saham perlu dikurangi dalam laporan. Efek penerbitan serta pelunasan saham perlu disajikan terpisah sebagai cadangan modal saham serta cadangan premi saham.

f. Dividen adalah distribusi kekayaan yang dapat diatribusi pada tiap-tiap pemegang saham.

g. Laba Rugi Pada Periode Terkait

Laba dan rugi yang diatribusi pada pemegang saham selama periode yang tercantum dalam laporan laba rugi.

h. Perubahan dalam Cadangan Revaluasi

Perubahan dalam cadangan revaluasi perlu disajikan dalam laporan selama hal ini diakui di luar laporan laba rugi. Sebab, pembalikan rugi penurunan nilai sebelumnya tidak disajikan

terpisah pada laporan perubahan ekuitas karena sudah dimasukkan pada laba rugi periode terkait.

i. Keuntungan dan Kerugian Lain

Keuntungan dan kerugian lain yang tidak diakui pada laporan laba rugi, dapat disajikan dalam laporan perubahan modal lainnya keuntungan serta kerugian aktuarial akibat penerapan nilai tukar, pajak biaya masuk, dan sebagainya.

j. Saldo Akhir

Saldo cadangan ekuitas dari pemegang saham di akhir periode pelaporan seperti yang terlihat pada laporan posisi keuangan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memuat informasi mengenai ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan yang terjadi selama satu periode, setiap satu bulan atau satu semester atau satu tahun. Tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan atau informasi tambahan di akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi. CALK memuat penjelasan mengenai pos yang ada dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. CALK dimaksudkan untuk membantu pemakai laporan

keuangan dalam memahami laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

6. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran – ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Agar dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki dan dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya, laporan keuangan perlu memenuhi empat karakteristik berikut:

a. Dapat Dipahami

Kualitas yang penting dalam membuat laporan keuangan adalah memiliki karakteristik yang dapat dimengerti dan mudah untuk dipahami bagi setiap pengguna. Untuk maksud ini, menggunakan di asumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Apabila pengguna laporan keuangan dapat mengerti semua informasi yang disajikan, maka informasi tersebut bisa dikatakan dapat dipahami dan mengerti.

b. Relevan

Informasi laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan.

c. Keandalan

Informasi mempunyai kualitas dan di sajikan bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Agar dapat diandalkan informasi yang ada dalam laporan keuangan harus disajikan secara jujur, netral dan lengkap.

d. Dapat Dibandingkan

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas lain pada umumnya. Karakteristik ini bertujuan untuk membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode, untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan

posisi keuangan secara relatif atau membandingkan laporan keuangan dengan periode yang lampau.

C. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022

Peraturan Nomor 4/POJK.04/2022: Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.

1. Pasal 2

- 1) Emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan laporan keuangan berkala kepada masyarakat.
- 2) Penyampaian laporan keuangan berkala sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dilakukan melalui sistem pelaporan elektronik Otoritas Jasa Keuangan.

2. Pasal 4

Laporan keuangan tahunan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 ayat (3) huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah laporan keuangan tahunan.

3. Pasal 6

Laporan keuangan tengah tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf b wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat:

- 1) Pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tahunan, jika tidak disertai laporan akuntan publik dalam rangka audit;
- 2) Pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tahunan, jika disertai laporan akuntan publik dalam rangka reuiu; dan
- 3) Pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan akuntan publik dalam rangka audit.

D. Sanksi Penyampaian Laporan Keuangan No. Peng-S-00002/BEI.PLP-10-2023

Sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan per 30 Juni 2023 (Ppr & Ppj, 2023) oleh Perusahaan Tercatat yang mencatatkan saham dan Efek DIRE, DINFRA, dan EFT, serta mengacu pada:

1. Ketentuan II.6.1. Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, Bursa akan memberikan Peringatan Tertulis I atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 hari kalender

terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.

2. Ketentuan II.6.2. Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi yang mengatur bahwa Bursa akan memberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000, apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.

3. Ketentuan II.6.3. Peraturan Bursa Nomor 1-H tentang sanksi yang mengatur bahwa Bursa akan mengenakan Peringatan Tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000, apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda Peringatan Tertulis II.

4. Ketentuan IX.3.3 Peraturan Bursa Nomor 1-V tentang ketentuan Khusus Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat di Papan Akselarasi mengatur bahwa Bursa mengenakan Peringatan tertulis II, apabila mulai awal bulan ke-3 (tiga) hingga akhir

bulan ke-3 (tiga) sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan.

3. **Auditing**

A. **Pengertian Auditing**

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kejadian – kejadian ekonomi untuk menyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan criteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Adapun definisi lain dari audit adalah suatu bentuk jasa jaminan yang diberikan oleh kantor akuntan dimana akuntan menyampaikan laporan tertulis yang antara lain memuat isi lain, kesimpulan tentang keandalan suatu asersi (pernyataan bahwa sesuatu tidak benar) oleh pihak pelaksana lainnya.

Audit juga memberikan nilai tambah terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, karena akuntan publik sebagai ahli dan pihak independen akan memberikan opini pada akhir audit mengenai sifat audit, kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan kas pernyataan aliran. Sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk melakukan audit, harus ada informasi perusahaan dalam bentuk yang dapat diaudit, serta beberapa standar (kriteria terpandu) yang dapat digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut. Menurut (Perwita & Hastuti dan Ratnawati, 2019) mengatakan bahwa:

“Auditing adalah proses sistematis yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independent agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti – bukti mengenai informasi yang terukur dari asersi – asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi suatu entitas untuk mempertimbangkan tingkat kesesuaian (*degree of correspondence*) dengan kriteria yang ditentukan dan melaporkan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.”

Menurut (Hartoko, 2019) mengatakan bahwa:

“Audit adalah proses pengujian untuk memastikan bahwa pos – pos laporan posisi keuangan/neraca dan pos – pos laba rugi (rekening – rekening yang terdapat dalam laporan posisi keuangan) dan laporan laba rugi adalah benar, dengan atau tanpa jurnal koreksi audit dan didukung oleh dokumen yang relevan, seperti kertas kerja audit.”

Menurut (Ali Hasan, 2018) mengatakan bahwa:

“Audit adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh individu yang independen terhadap laporan keuangan perusahaan, termasuk catatan pembukuan dan bukti pendukung lainnya, dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa audit adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen untuk mengumpulkan bukti secara obyektif sesuai dengan kriteria yang telah

ditetapkan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas integritas laporan keuangan. Audit juga menambah nilai pada laporan keuangan perusahaan. Untuk melakukan audit, informasi dari perusahaan harus tersedia dalam bentuk yang dapat diaudit dan standar tertentu.

1. Standar Audit

Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis kliennya.

Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional, seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti audit. Dalam auditing dikenal istilah GAAS yang merupakan singkatan dari *Generally Accepted Auditing Standards*. GAAS adalah aturan dan pedoman umum yang digunakan oleh akuntan publik atau akuntan publik bersertifikat untuk mempersiapkan dan melakukan audit atas laporan keuangan klien mereka.

Di dalam GAAS terdapat 10 standar audit yang menjadi pedoman auditor dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan yang dikelompokkan dalam 3 standar, yaitu:

a. Standar Umum (*General Standards*)

- 1) *Competence*, audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- 2) *Independence*, dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) *Due Profesional Care*, dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalisnya dalam cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan (*Standards of Field Work*)

- 1) *Adequate Planning and Proper Supervision*, pekerjaan harus direncanakan sebaik – baiknya dan jika digunakan, asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) *Understanding the Entity, Environment, and Internal Control*, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.
- 3) *Sufficient Competent Audit Evidence*, bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang

memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan (*Standards of Reporting*)

- 1) *Finalcial Statements Presented in Accordance with GAAP*, laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum.
- 2) *Consistency in the Application of GAAP*, laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- 3) *Adequacy of Informative Disclosure*, pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- 4) *Expression of Opinion*, laporan audit harus memuat suatu pendapat mengenai laporan keuangan secara menyeluruh atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diterima.

B. Tujuan Audit

Penetapan tujuan audit dan prosedur audit merupakan unsur utama sebuah program audit, oleh karena itu keberhasilan pekerjaan lapangan dalam mengumpulkan bukti audit bergantung kepada baik buruknya sebuah program audit yang digunakan.

Jadi dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan audit adalah meningkatkan kepercayaan kepada pemakai laporan keuangan tentang kewajaran laporan keuangan yang di susun sesuai dengan kerangka kinerja akuntansi yang berlaku.

Menurut (Ali Hasan, 2020) tujuan audit umumnya adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Menurut (Hery, 2017b) tujuan audit umum atas laporan keuangan klien oleh auditor independen (akuntan publik) adalah untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil operasi, serta arus kas sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Auditor mengumpulkan bahan bukti untuk memverifikasi dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh kepastian yang

layak tentang apakah laporan keuangan klien telah bebas dari salah saji yang material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan.

C. Jenis – jenis Audit

Auditing pada umumnya dikategorikan jadi 3 kategori, yaitu sebagai berikut.

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah auditing yang dilakukan oleh seorang auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu organisasi bisnis atau klien nya untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dari sebuah laporan keuangan tersebut. Dalam audit laporan keuangan tersebut, seorang auditor independen akan menilai kewajaran suatu laporan keuangan terhadap dasar atau landasan kesesuaian-nya dengan prinsip akuntansi yang diterima umum (SAK).

Hasil auditing atas laporan keuangan tersebut akan disajikan dalam bentuk tertulis, yaitu dalam bentuk laporan audit. Laporan tersebut akan dibagikan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan, misalnya seperti pemegang saham, kreditur, dan kantor pelayanan pajak.

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah auditing yang mempunyai tujuan untuk dapat menentukan apakah yang diaudit sudah sesuai dengan keadaan, kebijakan, atau peraturan tertentu. Hasil dari pengauditan tersebut

pada umumnya akan dilaporkan kepada pihak yang mempunyai wewenang untuk membuat kriteria atau standar. Jenis audit ini banyak ditemui dalam pemerintahan.

3. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional adalah suatu review yang dilakukan secara sistematis terhadap kegiatan suatu organisasi, atau bagian-nya, dalam kaitannya dengan suatu tujuan tertentu. Tujuan dilakukannya audit operasional adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengevaluasi kinerja.
- b. Untuk mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan.
- c. Untuk membuat rekomendasi perbaikan dan tindakan lebih lanjut.

Pihak yang membutuhkan hasil dari audit operasional ini adalah para manajemen dan pihak ke 3. Hasil tersebut akan diserahkan kepada pihak yang meminta untuk dilaksanakannya kegiatan audit tersebut.

4. Jenis – jenis Auditor

Individu atau kelompok yang melakukan kegiatan audit dapat diklasifikasikan atau dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Auditor Independen (Akuntan Publik)

Auditor independen adalah seorang auditor profesional yang memberikan jasa kepada Masyarakat luas, terutama pada

bidang audit terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh para kliennya. Audit yang dilakukan tersebut pada umumnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan, misalnya seperti investor, calon investor, kreditur, dan instansi pemerintah. Untuk dapat melakukan kegiatan sebagai auditor independen, seseorang harus dapat memenuhi persyaratan pendidikan dan juga pengalaman kerja tertentu. Tujuan auditor independen adalah untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup untuk memberikan basis yang memadai bagian dalam merumuskan suatu pendapat. Syarat menjadi seorang auditor independen:

- 1) Sudah lulus dari jurusan akuntansi fakultas ekonomi atau memiliki ijazah yang setara.
- 2) Sudah mempunyai gelar akuntan dari panitia ahli pertimbangan persamaan ijazah akuntan.
- 3) Dan memperoleh izin untuk membuka praktik dari Menteri keuangan.

Profesi sebagai auditor independen ini memiliki ciri yang berbeda dengan profesi lain, contohnya profesi dokter atau pengacara, yaitu profesi dokter dan juga pengacara dalam mengaplikasikan keahliannya mendapatkan honor/fee dari pada kliennya, dan mereka berpihak kepada kliennya. Sedangkan profesi auditor tidak memihak pada kliennya yang berarti harus

independen, meskipun dalam menjalankan keahliannya mendapatkan honor/fee dari kliennya. Pihak yang berasal dari selain klien nya ialah yang memanfaatkan jasa dari auditor independen.

Dengan demikian, independen seorang auditor dalam menjalankan keahliannya adalah sesuatu yang pokok dan mutlak adanya, meskipun seorang auditor diberi bayaran yang cukup besar dan menarik oleh kliennya karena jasa yang diberikannya tersebut.

b. Auditor Intern

Auditor intern adalah seorang auditor yang bekerja dalam suatu organisasi bisnis, baik dalam organisasi bisnis milik negara atau pun swasta. Tugas pokok dari seorang auditor intern sebagai berikut:

1. Menetapkan apakah kebijakan atau keputusan prosedur yang ditetapkan oleh para manajemen puncak sudah dipatuhi.
2. Menetapkan baik atau buruk nya penjagaan terhadap kekayaan yang dimiliki oleh organisasi.
3. Menetapkan efisiensi dan efektifitas dari prosedur kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.

c. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit – unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjukan kepada pemerintah.

5. Pengertian Bukti Audit

Bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka – angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar yang mendukung laporan keuangan terdiri dari kata akuntansi, dan informasi penguatan yang tersedia bagi auditor.

Dalam akuntansi, data mencakup jurnal, buku besar, dan buku pembantu serta buku catatan akuntansi, memo, dan catatan informal, seperti daftar *spreadsheet* yang mendukung alokasi, penghitungan, dan *rekonsiliasi*. Biaya, secara umum, merupakan bukti yang mendukung laporan keuangan.

Data akuntansi saja tidak dapat dianggap cukup sebagai pendukung suatu laporan keuangan, namun sebaliknya jika tidak didasarkan pada kebenaran dan keakuratan data akuntansi sebagai dasar laporan keuangan, maka opini auditor atas laporan keuangan tidak dapat dijamin. Tidak dapat di pergunakan sebagaimana

mestinya, karna tidak ada keakuratan dalam data akuntansi sebagai dasar laporan keuangan.

Sedangkan informasi pembuktian mencakup semua dokumen seperti cek, faktur, surat kontrak, risalah rapat, konfirmasi dan laporan tertulis dari pihak-pihak yang berpengetahuan, informasi audit yang diperoleh melalui survei, observasi, pemeriksaan dan pemeriksaan fisik, serta informasi lain yang dikembangkan atau dibuat dan tersedia kepada auditor untuk memungkinkannya menarik kesimpulan.

Dalam penugasan umum, objek auditing adalah laporan keuangan, namun karena laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi, maka untuk menentukan kewajaran laporan keuangan tersebut auditor harus menguji catatan akuntansinya. Menguji akuntansinya dengan menggunakan data – data laporan keuangan yang sudah ada atau sudah dikumpulkan secara matang. Adapun Tujuan auditor melakukan pengujian terhadap catatan akuntansi dan prosedur audit lain adalah untuk memperoleh bukti, bukti antara lain sebagai berikut:

- a. Transaksi – transaksi telah dianalisis dan dicatat dengan benar (*reliability* atau dapat dipercayainya catatan akuntansi).
- b. Adanya ketelitian perhitungan dalam catatan tersebut.

- c. Pekerjaan peringkasan akun – akun penyajian laporan telah dilakukan secara teliti dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- d. Aktiva yang dicantumkan dalam neraca benar – benar ada dan dimiliki oleh klien yang dibuktikan dengan prosedur inspeksi dan observasi terhadap fisik aktiva yang bersangkutan.
- e. Semua utang atau kewajiban lainnya telah keseluruhan disajikan pada neraca.
- f. Semua aktiva dan utang telah dinilai dan benar, pendapatan dan biaya telah dialokasikan dengan benar.

6. Penetapan Bukti Audit

Keputusan utama yang harus ditetapkan oleh setiap auditor adalah menyangkut banyaknya bukti pendukung yang memadai untuk dikumpulkan agar dia merasa yakin bahwa unsur – unsur laporan keuangan dan semua laporan lainnya dari klien di buat sewajarnya. Pertimbangan ini penting karena tingginya biaya pemeriksaan dan penilaian seluruh bukti yang tersedia. Keputusan auditor mengenai pengumpulan bukti pendukung dapat dipisahkan menjadi empat golongan, yaitu:

- a. Prosedur audit

Prosedur audit adalah petunjuk terinci mengenai pengumpulan jenis bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada suatu saat selama proses audit, misalnya bukti seperti perhitungan fisik

persediaan, perbandingan antara cek – cek yang telah dituangkan dengan pengeluaran kas.

b. Ukuran sampel

Setelah prosedur audit dipilih adalah mungkin bagi auditor untuk mengubah ukuran dari satu sampai seluruh bagian populasi yang sedang diuji. Auditor harus membuat keputusan tentang berapa banyak item yang harus diuji untuk setiap prosedur audit.

c. Item – item yang dipilih

Sesudah ukuran sampel ditentukan untuk suatu prosedur audit tertentu masih perlu diputuskan item – item tertentu yang harus diperiksa.

- 1) Memilih satu minggu dan memilih 200 cek pertama.
- 2) Memilih 200 cek dengan jumlah yang besar.
- 3) Memilih cek – cek secara acak.
- 4) Memilih cek – cek yang menurut pendapat auditor mengandung kekeliruan.

d. Pengaturan waktu

Audit keuangan biasanya meliputi jangka waktu misalnya satu tahun dan audit tersebut biasanya akan diselesaikan sampai lewat beberapa minggu atau beberapa bulan setelah akhir periode. Pengaturan waktu prosedur audit bisa berkisar dari awal periode akuntan yang panjang sampai periode itu berakhir. Dalam

mengaudit laporan keuangan biasanya klien menginginkan agar audit diselesaikan satu sampai tiga bulan setelah akhir tahun.

7. Bahan Bukti Audit yang Kompeten

Bukti audit dikatakan tepat jika dapat diandalkan, dapat dipercaya, atau layak dipercaya. Sama seperti relevansi, bukti dianggap dapat diandalkan jika bukti tersebut sangat membantu dalam menyakinkan auditor bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Berikut bahan bukti audit yang kompeten :

a. Independensi penyedia bukti

Bukti yang diperoleh dari pihak ketiga atau pihak yang berada di luar klien (bukti eksternal) tentu saja lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan bukti yang berasal dari atau yang dibuat oleh klien sendiri (bukti internal). Contoh bukti eksternal adalah hasil komunikasi dengan pihak bank, advokat, atau pelanggan, faktur tagihan dari pemasok, sekuritas investasi yang diterbitkan oleh Perusahaan lain dan sertifikat deposito bank. Adapun contoh bukti internal adalah formulir permintaan pemberian dan laporan penerimaan barang.

b. Efektivitas pengendalian internal klien

Bukti audit akan menjadi lebih dapat diandalkan jika pengendalian internal ditetapkan secara efektif oleh klien. Contoh jika pengendalian internal atas pembayaran kas kecil diterapkan secara efektif, maka bukti audit yang dapat diandalkan dapat diperoleh

dari formulir penerimaan kas kecil yang bernomor urut tercetak dan ditandatangani oleh karyawan yang membayarkan atau menangani kas kecil maupun oleh pihak yang menerima pembayaran kas kecil.

c. Perolehan secara langsung oleh auditor

Bukti audit yang diperoleh secara langsung oleh auditor melalui pemeriksaan fisik, pengamatan, perhitungan ulang, dan inspeksi akan lebih dapat diandalkan dibanding dengan bukti audit yang diperoleh secara tidak langsung. Contoh bukti audit yang diperoleh dari hasil cash opname, stok opname, perhitungan ulang oleh auditor atas beban penyusunan aktiva tetap, dan pengamatan atau observasi langsung atas proses produksi klien.

d. Kualifikasi penyedia informasi dan juga auditor

Penyedia informasi adalah pihak yang independen namun bukti audit akan menjadi tidak dapat diandalkan jika penyedia informasi ini tidak memiliki pemahaman mengenai arti pentingnya bukti tersebut. Contohnya, hasil komunikasi dengan advokat dan bank pada umumnya akan lebih layak dipercaya (secara profesional) dibanding dengan hasil konfirmasi piutang dari pelanggan.

e. Objektivitas

Bukti yang objektif lebih dapat diandalkan dibanding dengan bukti yang memerlukan pertimbangan tertentu. Contoh bukti yang bersifat objektif adalah hasil konfirmasi atas piutang usaha dan kas

di bank, pemeriksaan fisik atas saldo kas kecil, serta bukti pembelian perlengkapan dan aktiva tidak berwujud.

f. Ketetapan waktu

Ketetapan waktu bukti audit berkaitan dengan kapan bukti ini dikumpulkan serta bagaimana menentukan tanggal sampel. Untuk akun – akun neraca. Ketetapan waktu bukti audit berkaitan dengan pemilihan tanggal sampel atau penentuan bagian periode yang akan diaudit.

D. Audit Delay

Audit Delay merupakan lamanya waktu yang diperlukan auditor antara tahun *fiscal* dengan tanggal diterbitkannya. *Audit delay* mempengaruhi ketepatan waktu pengumuman laporan keuangan suatu perusahaan. *Audit delay* yang panjang dapat mengakibatkan publikasi laporan keuangan menjadi terlambat. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa menimbulkan respons yang negative dari pemakai laporan keuangan. Keterlambatan dapat menimbulkan spekulasi bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik – baik saja sehingga investor kebanyakan menghindari perusahaan yang seringkali telat dalam mengumumkan laporan keuangan audit. (Puteri Sari et al., 2022).

Audit delay yang selama ini diketahui ialah suatu proses pengauditan dalam suatu laporan keuangan, jika keuangan yang

didapat di dapati suatu kendala atau suatu masalah maka dapat terjadinya suatu keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan, yang terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap suatu laporan keuangan. Audit delay ini terjadi jika memiliki suatu kendala dalam penyampaian laporan keuangan. biasanya audit delay memiliki batas waktu yang sudah ditentukan oleh pihak tertentu.

Menurut (Herman, 2022) mengatakan bahwa:

“Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.”

Menurut (Hasanah, 2019) mengatakan bahwa:

“Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahun perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku Perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.”

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa audit delay adalah lamanya atau rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor menyelesaikan tugas audit atas laporan keuangan yang dapat dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan.

Karena banyaknya transaksi yang perlu diaudit, operasional yang rumit dan sistem pengendalian internal yang lemah, sehingga proses audit memakan waktu yang lama. Semakin lama waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk menyelesaikan suatu audit, maka semakin lama pula penundaan auditnya. Padahal, semakin lama penundaan rekening, maka perusahaan akan semakin terpaksa menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dan pihak lain.

Audit delay sering disebut juga *audit report lag* yang didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut (Istika, 2019) *Audit report lag* adalah rentang waktu untuk menyelesaikan audit yang dihitung mulai tanggal tutupnya tahun buku sampai dengan dikeluarkannya laporan auditan perusahaan. Menurut (Dyer & Mchugh, n.d.) keterlambatan atau *lag* dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. *Preliminary lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's signature lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
- c. Total lag, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar.

Pada sisi lain, proses audit merupakan aktivitas yang membutuhkan waktu dimana auditor harus memenuhi standar auditing seperti standar umum ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian, dan standar pekerjaan lapangan menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan bukti audit yang memadai. Dengan adanya standar inilah yang memungkinkan auditor dapat menunda mempublikasikan laporan keuangan auditan, apabila dirasakan perlu memperpanjang waktu audit ketika menemukan berbagai peristiwa yang menimbulkan keraguan di dalam proses audit.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan mengenai audit delay diatas, untuk mengukur audit delay dapat dirumuskan sebagai berikut:

E. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir periode akuntansi. Dilihat dari sudut pandang pengumpulan data dan uji lapangan audit, semakin besar ukuran suatu Perusahaan semakin banyak pula asset yang dimiliki Perusahaan dan umumnya memiliki letak geografis asset yang berbeda – beda. Keadaan ini akan cenderung memakan waktu lebih banyak bagi auditor dalam melakukan

proses audit dibanding dengan ukuran yang lebih kecil. Dengan kata lain semakin besar Perusahaan semakin panjang audit delay.

Ukuran perusahaan juga diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Yang dimaksud dengan total aset adalah keseluruhan kekayaan atau harta yang dimiliki oleh suatu bisnis perusahaan pada periode tertentu. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan dari kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Menurut (Suryani, 2020) mengatakan bahwa:

“besarnya ukuran perusahaan di interpretasikan dengan besarnya keseluruhan aset yang dipunyai suatu emiten.”

Menurut badan standarisasi nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- 1) Perusahaan besar, adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar, adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
- 2) Perusahaan menengah, adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang Rp. 50 Milyar .

3) Perusahaan kecil, adalah Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset dipilih karena lebih menggambarkan ukuran perusahaan dibandingkan pendapatan. Total aset mewakili kekayaan yang dikelola perusahaan sejak awal berdirinya, sedangkan pendapatan hanya mewakili hasil yang dicapai perusahaan selama jangka waktu tertentu.

b. Audit Tenure

Audit Tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut. Audit tenure adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari kantor akuntan publik dengan perusahaan yang sama.

Audit tenure yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun tenure yang panjang juga dapat menyebabkan adanya hubungan emosional antara klien dengan auditor sehingga

dapat menurunkan independensi auditor sehingga dapat terjadinya audit delay.

Menurut (Liyanto, 2020) di jurnal penelitiannya menjelaskan audit tenure adalah

“Lama perikatan KAP dalam memberikan jasa audit pada kliennya. Lamanya waktu penugasan dihitung dari lamanya tahun penugasan auditor independen mengaudit laporan keuangan pada suatu Perusahaan.”

Berdasarkan pengertian - pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa audit tenure yaitu lamanya hubungan dan waktu penugasan antara auditor dengan klien atau perusahaan untuk mengaudit sebuah laporan keuangan perusahaan tertentu. Jangka waktu perikatan audit dapat diukur dalam jumlah tahun, semakin lama hubungan auditor dengan kliennya, maka akan semakin dapat memahami laporan keuangan perusahaan tersebut.

Audit tenure dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

a. Tenure KAP

Lamanya masa perikatan audit antara KAP dengan klien yang sama.

b. Tenure Partner

Lamanya masa perikatan audit antara partner dari suatu KAP dengan klien yang sama.

Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 sebagaimana diatur dalam Pasal 3 ayat (1) yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit oleh KAP kepada suatu Perusahaan dilakukan paling lama enam tahun berturut - turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut - turut untuk auditor dan 6 (enam) tahun untuk KAP. Lamanya masa penugasan audit yang dibatasi dinilai sangat penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

c. Profitabilitas

Laporan laba rugi adalah laporan kinerja standar yang digunakan untuk menilai bisnis dan profitabilitasnya. Rasio laba bersih terhadap total aset adalah ukuran profitabilitas.

Menurut (Hery, 2017a) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang.

Menurut (Kasmir, 2019) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan keuangan menyatakan bahwa :

“Rasio Profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas dari manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari suatu penjualan atau investasi.”

Rasio ini mengukur tentang efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik dalam menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah – langkah perbaikan efisiensi. Selain itu perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah

di tetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata – rata industry.

Menurut (Purwantini, 2022) Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas diantaranya yaitu :

1. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Rasio untuk menghitung atau memperkirakan proporsi bruto perusahaan yang diperoleh dari operasi pemasaran. Margin laba kotor ditentukan oleh laporan arus kas, yang menjabarkan seluruh total laba yang dihasilkan bisnis setelah dikurangi biaya produksi.

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{laba kotor} : \text{laba pendapatan}) \times 100\%$$

2. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio yang menghitung proporsi laba bersih setelah pajak atas penjualan. Sehingga jika margin laba bersih yang dihasilkan besar maka kinerja perusahaan akan semakin baik.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

3. Rasio Pengembalian Aset (Return on Assets Ratio)

Rasio yang berguna untuk mengevaluasi proporsi laba yang dibuat untuk dibandingkan dengan total asetnya. Persentase ini menunjukkan efisiensi manajemen aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

4. *Return on Equity Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan buat menghasilkan pengembalian investasi pemegang saham. ROE dapat ditentukan dengan membandingkan keuntungan perusahaan dengan modal yang ditanamkan, termasuk pemegang saham preferen. ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam mengelola modalnya (kekayaan bersih), yang memungkinkan tingkat keuntungan ditentukan oleh investasi si pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

5. *Return on Sales Ratio* (Rasio Pengembalian Penjualan)

Rasio untuk mengetahui besarnya keuntungan sesudah dilakukannya pembayaran biaya produksi seperti gaji staf, pembelian bahan baku yang telah dibayarkan, sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini juga dikenal sebagai margin operasional atau margin pendapatan operasional atau margin pendapatan operasional, menampilkan laba dari setiap penjualan.

$$ROS = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

6. *Return on Capital Employed* (Pengembalian Modal yang digunakan)

Rasio yang digunakan untuk menentukan profit bisnis dari modal. Modal yang dimaksud adalah modal perusahaan yang ditambah kewajiban tidak lancarnya, atau selisih antara total aset dan kewajiban lancar.

$$ROCE = \text{laba sebelum pajak dan bunga} : \text{modal kerja}$$

7. *Return on Investment (ROI)*

Rasio yang ditentukan berdasarkan perhitungan laba laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Dalam operasi operasional, pengembalian modal yang diinvestasikan akan digunakan sebagai tolak ukur. Dengan demikian besar rasio ini, semakin baik untuk kesehatan keuangan.

$$ROI = ((\text{laba atas investasi} - \text{investasi awal}) : \text{investasi}) \times 100\%$$

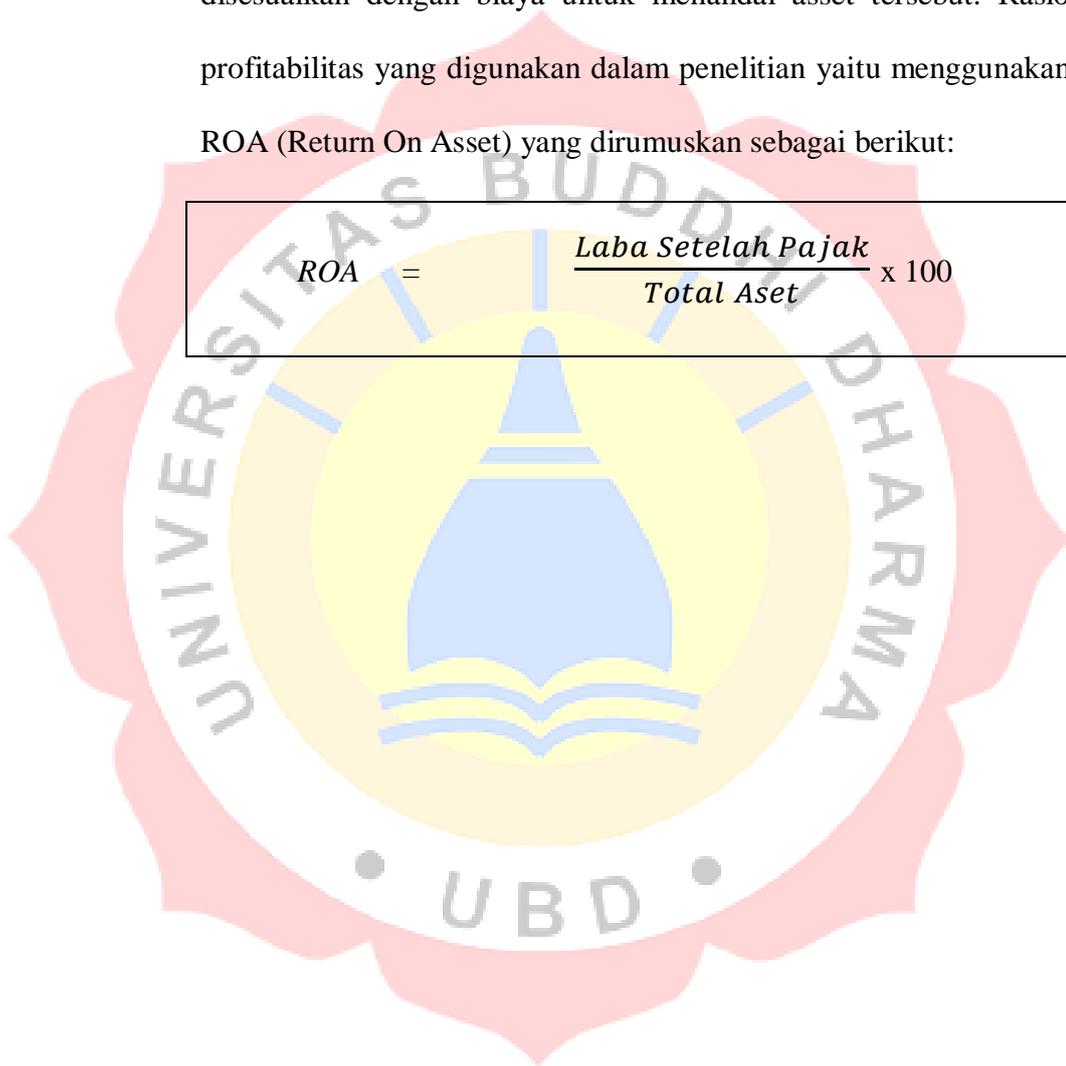
8. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba per saham. Jika EPS tinggi, laba perusahaan juga tinggi. Laba per saham digunakan sebagai indikasi harga saham, sehingga manajemen serta pemegang saham sangat memperhatikannya.

$$EPS = (\text{laba bersih sesudah pajak} - \text{dividen saham preferen}) : \text{jumlah saham yang telah beredar}$$

Analisis nilai asset (ROA) adalah menghitung kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan cara menghitung semua asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya untuk menandai asset tersebut. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan ROA (Return On Asset) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$



B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Mayang Sulistiawati Firdaus Amyar (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	<ol style="list-style-type: none">1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.2. Audit tenure berpengaruh terhadap audit delay.3. Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.
2	Ega Yunisha (2020)	Pengaruh Audit Tenure Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Opini Audit Dan Financial Distress Terhadap Auditor Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2018-2020)	<ol style="list-style-type: none">1. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel audit tenure, berpengaruh signifikan terhadap audit delay.2. Pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay.3. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay.4. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.5. Financial distress tidak berpengaruh terhadap audit delay

No	Peneliti	Judul	Hasil
3	Fajar, C. M., & Fajar, I. M. (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan tidak dapat memprediksi audit delay secara signifikan. 2. Opini audit dapat memprediksi audit delay tetapi tidak signifikan terhadap audit delay. 3. Secara simultan bahwa audit tenure dapat memprediksi audit delay secara signifikan ke arah positif.
4	Ferdita, Yokka (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. 3. Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. 4. Opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. 5. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay.
5	Annisa Nauli Sinaga (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. 2. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. 4. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.

No	Peneliti	Judul	Hasil
6	Peony Theresia (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan berdampak signifikan terhadap audit delay. 2. Audit tenure tidak berdampak signifikan terhadap audit delay. 3. Pergantian auditor tidak berdampak signifikan terhadap audit delay. 4. Leverage tidak berdampak signifikan terhadap audit delay.
7	Hilal Al Ambia, Afrizal dan Riski Hernando (2022)	Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit tenure secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. 2. Kompleksitas berpengaruh terhadap audit delay. 3. Opini audit secara parsial berpengaruh terhadap audit delay. 4. Ukuran kantor akuntan public (KAP) secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay.
8	Nur Ilyas Hendriyansyah (2021)	Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. 2. Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay. 3. Opini Audit berpengaruh negatif terhadap Audit Delay 4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. 5. Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit Delay

No	Peneliti	Judul	Hasil
9	Vira Mustika Indreswari, Erinos NR (2020)	Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Audit Delay	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit tenure berpengaruh signifikan dan negative terhadap audit delay. 2. Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan negative terhadap audit delay. 3. Financial distress berpengaruh negative dan signifikan terhadap audit delay 4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.
10	Zera, Tabita (2021)	Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. 2. Opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu antara lain perbedaan tujuan penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian, dan perbedaan temuan penelitian. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiawati & Amyar, 2022) objek penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan pada penelitian ini objek penelitian dilakukan pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan adanya perbedaan pada

variabel yang diteliti. Pada penelitian Annisa Nauli Sinaga (2021) variabel yang digunakan adalah profitabilitas dan pergantian auditor sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Audit Tenure*.

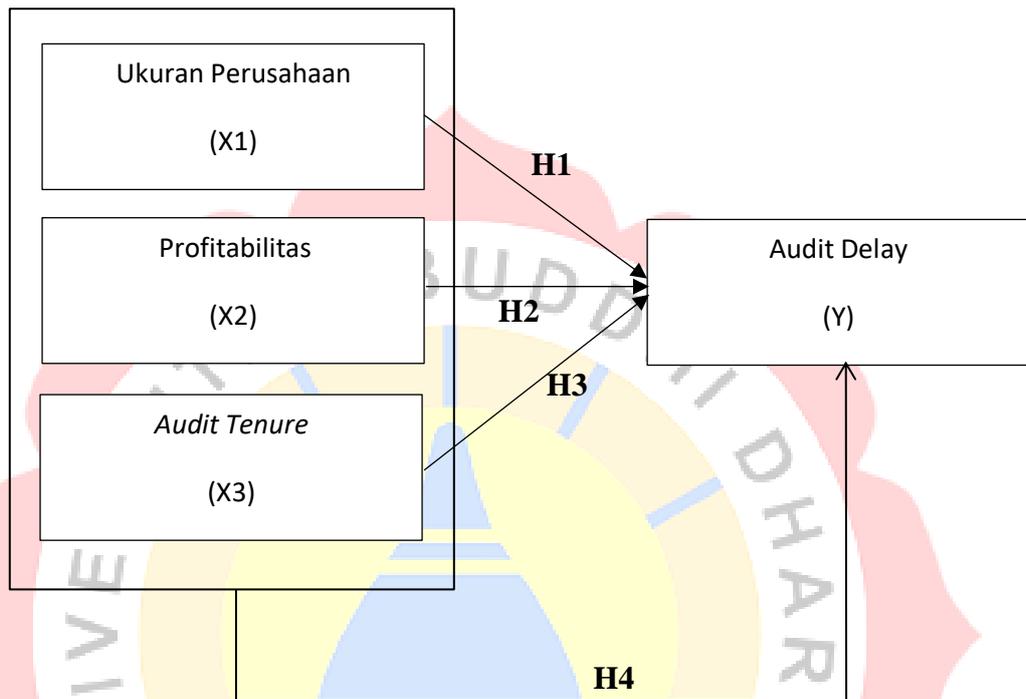
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut (Arif Mukti Ramadhan, n.d.), mengatakan bahwa: Kerangka berpikir adalah suatu dasar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah.

Dalam kerangka pemikiran ini, penulis mengindikasikan mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap audit delay. Kerangka pemikiran teoritis yang tersaji pada table 2.1 penulis gunakan sebagai dasar mengembangkan hasil hipotesis dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel – variabel yang dianggap memiliki pengaruh terhadap audit delay, diantaranya adalah variable Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Audit Tenure*.

Gambar II.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Oleh Penulis (2023)

D. Perumusan Hipotesa

Penciptaan hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang dijadikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian, namun kebenaran hipotesis tersebut harus diuji untuk memastikan kebenaran gagasan tersebut. (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang dikembangkan oleh para ahli dan peneliti terdahulu di atas, maka hipotesis yang diambil oleh penulis dari penelitian ini adalah:

A. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

(Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang dikembangkan oleh para ahli dan peneliti terdahulu di atas, maka hipotesis yang diambil oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan parameter tertentu seperti total aset perusahaan, jumlah karyawan, total modal dan nilai pasar saham.

Perusahaan yang lebih besar memiliki periode peninjauan yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin lengkap pula sistem pengendalian internalnya, dan semakin besar

perusahaan maka semakin tua pula manajemennya. Ketika manajemen internal semakin matang, pembagian tanggung jawab dalam organisasi menjadi lebih jelas dan padat.

Hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih tanggung jawab atau tugas ganda dalam perusahaan, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan ketika menangani masalah administrasi atau manajemen. Dengan kata lain, pengendalian internal yang baik pada perusahaan besar dapat membantu auditor independen dalam melaksanakan tugasnya.

Lantaran objek dan subjek audit sudah sangat teratur untuk digunakan dalam proses auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Theresia, 2022) bahwa Ukuran Perusahaan berdampak atau berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Berdasarkan uraian – uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sunarsih et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan karena lamanya waktu dalam pengauditan pada sebuah perusahaan yang

memiliki tingkat profitabilitasnya kecil maupun besar ini tidak memiliki perbedaan dalam proses pengauditan.

Menurut ilmu akuntansi, rasio profitabilitas merupakan sebuah perbandingan yang dilakukan untuk menemukan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meraih profit atau keuntungan dari pendapatan tertentu. Profitabilitas ini adalah salah satu dari lima elemen rasio finansial yang harus dimiliki oleh perusahaan.

Menurut (Riyanto, 2020), pengertian profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu, dimana perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang baik dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Sebab, profitabilitas ini kerap kali dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

3. Pengaruh Audit Tenure terhadap *Audit Delay*

Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis. Audit tenure merupakan suatu periode keterikatan antara auditor dan klien, yaitu lamanya waktu seorang

auditor mengaudit pada perusahaan klien. Sebelum mengaudit seorang auditor membutuhkan waktu terlebih dahulu untuk mengenali dasar – dasar atau prinsip – prinsip suatu. Jika suatu auditor sudah mengenali atau mengetahui hal - hal tersebut maka dapat mempercepat audit delay.

Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis. Sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. Pemenuhan standar profesi dengan cepat dan tepat sehingga dapat mempersingkat waktu penyelesaian audit ditentukan oleh pemahaman yang tinggi atas karakteristik bisnis dan operasional perusahaan. Dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ega Yunisha, 2020) yang menyatakan bahwa: secara parsial menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Audit tenure Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah salah satu cara untuk mengembangkan atau memajukan sebuah sistem. Sistem yang dimaksud adalah sebuah tatanan atau pengetahuan yang sudah ada. Penelitian mempunyai ranah yang sangat luas, hal ini karena penelitian bisa dilakukan pada semua bidang ilmu, mulai dari ilmu ekonomi, kesehatan, teknologi dan lain-lain.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, sistematis dan empiris.

Menurut (Dr. Sugiono, 2020) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif mengatakan bahwa :

“Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya dan metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian”

Menurut (Muhammad Nasir, 2019) mengatakan bahwa:

“Metode penelitian merupakan hal yang penting bagi seorang peneliti untuk mencapai sebuah tujuan, serta dapat menemukan jawaban dari masalah yang di ajukan.”

Menurut (Heri Rahyubi, 2019) mengatakan bahwa:

“Metode penelitian adalah sebuah model yang dapat digunakan dengan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sebuah proses dalam pembelajaran tersebut dengan baik.”

Dalam hal ini penulis mengemukakan bahwa, secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis yang ada antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Property dan Real Estate. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terkait dengan penelitian ini.

Metode penelitian kuantitatif berlandaskan *filsafat positivisme*, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data. Data kuantitatif/artistik, dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sedangkan penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, digunakan untuk mengkaji subjek-subjek alam, dimana peneliti sebagai instrumen utamanya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi, analisis data bersifat induktif/deduktif, kualitatif Hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena

dibandingkan menggeneralisasi (Sugiyono, 2019) dengan demikian Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek atau kegiatan dengan suatu variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan. Tujuan dari penyusunan objek penelitian supaya penelitian dapat dilakukan dengan lebih berfokus pada satu masalah. Dengan begitu, penelitian dapat dilakukan dengan lebih detail dan lebih kompleks karena hanya berfokus pada satu objek penelitian saja.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan laporan keuangan auditan perusahaan property dan real estate yang di unduh dalam website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia periode 2019-2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah fakta tunggal atau data mentah yang dikumpulkan menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan lebih lanjut. Peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber tergantung metode pengumpulan datanya.

A. Jenis Data

Berdasarkan data penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena mengacu pada laporan tahunan perusahaan property dan real estate, sedangkan untuk penelitian kualitatif penulis menggunakan laporan auditor independent.

B. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk mendapatkan laporan tahunan dan keuangan pada perusahaan dan periode yang penulis sudah sebutkan pada judul penelitian ini, data yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti melalui berbagai literatur seperti buku, jurnal, skripsi, maupun *website* dari internet.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat. Sedangkan sampel yaitu sebagian dari populasi atau dalam istilah matematik dapat disebut sebagai himpunan bagian dari populasi (Oktaliandi, 2020). Menurut buku yang berjudul Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi (V.Wiratna Sujarweni, 2019) Populasi adalah jumlah seluruh obyek atau subyek yang mempunyai ciri-ciri dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Sedangkan Menurut ((Sugiyono, 2019), 126) dalam bukunya yang berjudul Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang didapat adalah 88 perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

2. Sampel

Menurut (V.Wiratna Sujarweni, 2019) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2019), 127) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi. Sampel penelitian ini meliputi perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022. Apabila populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh elemen populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel yang bertujuan (*purposive sampling*). Menurut (Sugiyono, 2019) *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada kriteria yang sudah di rumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian yaitu :

- a. Perusahaan yang dipilih dalam bentuk sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2019 -2022.
- b. Perusahaan yang tidak terdaftar pada subsektor property dan real estate secara berturut – turut pada tahun 2019 – 2022.
- c. Perusahaan yang tidak terdaftar pada subsektor property dan real estate yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2022
- d. Laporan keuangan yang diterbitkan disajikan dalam mata uang rupiah.
- e. Uji Outlier

Berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan dengan menggunakan metode *purposive* sampling, maka proses seleksi sample di peroleh 23 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2022 yang di jadikan sample.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder studi kepustakaan dan teknik pengamatan atau observasi.

1. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini".

Data sekunder merupakan data primer yang di olah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Sumber data yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan pada Perusahaan property dan real estate 2019-2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah diaudit oleh auditor independent.

1. Studi Kepustakaan

Menurut (Sugiyono, 2019) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D metode kepustakaan adalah berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan yang dilakukan melalui perpustakaan dengan cara membaca, mengutip dan menelaah serta mengidentifikasi berbagai buku – buku referensi, jurnal ilmiah atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari kepustakaan. Tetapi menurut (Danang Suyanto, 2019) mengatakan bahwa: "Teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian".

Studi kepustakaan yaitu memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti melalui berbagai literatur seperti buku, jurnal, skripsi, maupun *blog* dari internet. Kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder.

2. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*lifestories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup,

sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dalam hal ini dokumentasi yang dilakukan dengan melihat dokumen yang sudah dipublikasikan. Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari akses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu juga dengan menggunakan situs internet dalam membantu mencari informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi, atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut (Dr. Sugiono, 2019) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D variabel independen adalah: “Variabel Independen sering disebut sebagai variable stimulus, *predictor*, *antecedent*, atau variable bebas. Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini variabel *independennya* antara lain :

1) Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengkategorikan besar kecilnya suatu Perusahaan berdasarkan parameter – parameter tertentu seperti total asset suatu perusahaan, total karyawan, total modal, dan nilai pasar saham. Dalam penelitian ini ukuran Perusahaan dihitung dengan menghitung nilai logaritma atas total asset suatu perusahaan $Ln(Asset)$.

$$Up = Ln (Total Asset)$$

Namun Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diestimasi dengan mengacu pada total aset perusahaan, yang diukur melalui penggunaan logaritma natural pada nilai total aset perusahaan (Maryana dan Nurhayati). Adapun ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total penjualan (Lumoly, 2018) dalam (Maryana dan Nurhayati).

$$Up = Ln (Total Penjualan)$$

2) Profitabilitas (X2)

Profitaabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan total aset, investasi, maupun ekuitas. Rasio profitabilitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan ROA (Return On Assets) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

3) Audit Tenure (X3)

Audit tenure adalah masa perjanjian antara Kantor Akuntan Publik dan klien yang berlangsung selama beberapa tahun. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 Tahun 2017 mengenai pemanfaatan Layanan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Keuangan, dijelaskan bahwa lembaga keuangan harus membatasi penggunaan layanan audit dari Kantor Akuntan Publik selama maksimal 3 (tiga) tahun buku secara berurutan.

Tenure dapat diitung dengan menggunakan angka 1, 2, dan 3 untuk mengindikasikan durasi hubungan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien. Pada tahun pertama dari kesepakatan, angka 1 digunakan, dan setiap tahun berikutnya angka

ini ditingkatkan sebanyak satu. Jika terjadi perubahan afiliasi, maka perhitungan lamanya pelayanan audit akan dimulai kembali dari awal.

Audit Tenure = Tahun perikatan kerja antara KAP dengan perusahaan

2. Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* adalah *Audit Delay*.

Audit delay adalah panjangnya interval waktu yang dibutuhkan oleh seseorang auditor independen dalam menyelesaikan tugasnya, terhitung dari tanggal tutup buku klien sampai tanggal terbitnya laporan auditor independen tersebut. Berikut adalah tabel operasional:

Tabel III. 1

Tabel Operasional

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan	<i>Independen</i>	Ln (<i>Total Asset</i>)	Nominal
Profitabilitas	<i>Independen</i>	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$	Nominal
Audit Tenure	<i>Independen</i>	Tahun perikatan kerja antara KAP dengan perusahaan	Nominal
Audit Delay	<i>Dependen</i>	Tanggal laporan keuangan – Tanggal Laporan Audit	Nominal

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian sehingga dapat digunakan sebagai indikator untuk analisis lebih lanjut mengenai minimum, maksimum, mean, varians, dan standar deviasi. Menurut (Ghozali, 2019), “Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari standar deviasi, nilai rata – rata (mean), maksimum, minimum, varian, sum, range.”

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. Uji Normalitas

Menurut (Purnawijaya, 2019) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti uji t & f yang mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas adalah suatu metode untuk menguji apakah distribusi variabel-variabel yang terkait dengan suatu variabel independen tertentu dalam model regresi linier berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov-

Smirnov, dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

4. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoleniaritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikoleniaritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikoleniaritas. Multikoleniaritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:

- a. *Tolerance value* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF).
- c. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
- b. *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas”.

5. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Danang Suyanto, 2019) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di

atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

6. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sempelnya *cross section* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan metode *runs test*. Dengan syarat sebagai berikut.

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 berarti data yang digunakan cukup *random* sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang di uji.

7. Koefisien Determinasi

a. *Adjusted R Square* (R^2)

Koefisien determinasi dipakai untuk melihat sebesar apa gabungan dari beberapa variabel bebas mampu menerangkan keberagaman variabel terikat. *Adjusted R²* mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel – variabel independennya. R^2 yang digunakan telah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi yang disebut R^2 yang telah disesuaikan (*Adjusted R²*). *Adjusted R²*

ini dapat diuji menggunakan nilai 0 sampai dengan 1. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil dan amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

8. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

a. Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengertian analisis regresi linier berganda menurut (Sugiyono, 2019) adalah sebagai berikut :

“Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Audit Tenure terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI digunakan model regresi berganda dengan analisis menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana:

$Y = \text{Audit Delay}$

$a = \text{Bilangan Konstanta}$

$b_1 = \text{Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan}$

$b_2 = \text{Koefisien Regresi Profitabilitas}$

$b_3 = \text{Koefisien Regresi Audit Tenure}$

$X_1 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$X_2 = \text{Profitabilitas}$

$X_3 = \text{Audit Tenure}$

$\epsilon = \text{Eror}$

9. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk memberi batasan serta memperkecil jangkauan penelitian dan untuk membantu mengarahkan peneliti pada kondisi fakta serta hubungan antar fakta. Sebagai alat untuk memfokuskan fakta menjadi satu kesatuan utuh. Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak dilakukan pengujian hipotesis, yaitu terdiri dari uji parsial (uji t).

a. Uji Parsial (uji t)

Uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Dasar pengambilan keputusan adalah hipotesis akan diterima apabila nilai probabilitas tingkat kesalahan t atau *p value* lebih kecil dari taraf signifikansi tertentu (taraf signifikansi 5%).

b. Uji Simultan (Uji F Hitung)

Uji simultan (uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Dasar pengambilan keputusan adalah hipotesis akan diterima apabila nilai profitabilitas tingkat kesalahan F atau *p value* lebih kecil dari taraf signifikansi tertentu (taraf signifikansi 5%).